

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur, langkah-langkah, atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian lapangan dengan tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang mengidentifikasi fakta dan peristiwa di lapangan tentang peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan usaha mikro di Jawa Barat melalui pendekatan CIBEST (*Center of Islamic Business Economic Studies*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan usaha mikro di LAZISNU PWNU Jawa Barat.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang diteliti tanpa melalui perantara⁴¹. Contoh teknik pengumpulan data primer yaitu teknik wawancara, observasi maupun kuesioner. Adapun data primer pada penelitian ini adalah seluruh data yang dikumpulkan baik

⁴¹ Dian Febriyani and Ida Mursidah, 'Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Tengah Era Digital', *Muamalatuna*, 12.2 (2021), pp. 1–14, doi:10.37035/mua.v12i2.3969.

melalui wawancara dan observasi terhadap pihak LAZISNU PWNU Jawa Barat yaitu pihak yang mengurus program NU CARE Berdaya.

2. Sumber Data Sekunder

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tidak langsung atau melalui perantara, dalam hal ini informasi yang diperoleh di LAZISNU PWNU Jawa Barat yang sudah tersedia dan siap untuk diolah secara langsung yang berkaitan dengan pembahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pendayagunaan dana ZIS pada program pemberdayaan usaha mikro di LAZISNU PWNU Jawa Barat. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat mengenai sasaran penelitian yang terdapat di LAZISNU PWNU Jawa Barat. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah pada program NUCARE Berdaya kepada pengelola program NUCARE Berdaya di LAZISNU PWNU Jawa Barat, yaitu wawancara kepada ketua kelompok majelis serta bendahara program NUCARE Berdaya di LAZISNU PWNU Jawa Barat.

2. Kuesioner/Angket

Teknik menggunakan kuesioner atau angket dalam suatu cara pengumpulan data adalah dengan memberikan, membagikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka dapat memberi respon terhadap daftar pertanyaan tersebut. Informan yang diberikan kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah beberapa mustahik yang menerima program NUCARE Berdaya.

3. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan secara langsung bagaimana implementasi program pemberdayaan usaha mikro di LAZISNU PWNU Jawa Barat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang telah dikumpulkan atau telah dihasilkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara, dan sebagainya. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi berupa laporan yang berkaitan dengan program NUCARE Berdaya.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data

dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi⁴². Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara.

Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya ketika melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau sebaliknya. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi ini dimaksudkan untuk mengamati orang-orang dan juga kegiatan yang dilakukan dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu diantaranya melakukan observasi tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, yaitu di sekitar wilayah Gedung PWNU Jawa Barat, Pedagang di Sekitar Gedung PWNU Jawa Barat, keadaan rumah tangga keluarga sebagai penerima manfaat usaha mikro LAZISNU PWNU Jawa Barat.

⁴² Novalia, Dedi Syamsuar "The Study Of Accepting Electronic Money Tecnology In Lubuklinggau (2020). (Jurnal TAM (Technology Acceptance Model) Volume 11, Nomor 1, Juli 2020) Hlm. 25-35.

E. Uji Kredibilitas

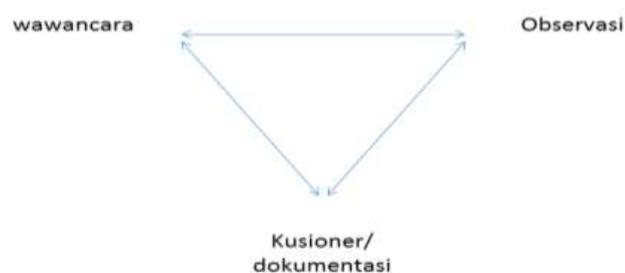
Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”.

Gambar 3. 1 Uji Kredibilitas



Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya didasarkan pada keterkaitannya dengan penelitian.

Gambar 3. 2 Sumber data



F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah indeks kemiskinan yang digunakan untuk menentukan kondisi rumah tangga mustahik, yaitu indeks kemiskinan islami *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) LAZISNU PWNU Jawa Barat yang dikembangkan oleh Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti pada tahun 2015.

Perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini ialah nilai dari *Material Value* (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan. *Material Value* (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalihkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (P_i) dengan jumlah minimum barang dan jasa yang diminta (M_i)⁴³. Secara matematis, MV dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

keterangan :

- MV = Standar minimal yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau bisa disebut garis kemiskinan material
- P_i = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)
- M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

⁴³ *Ibid.* hlm 64.

Sebuah rumah tangga dianggap mampu secara materi jika pendapatannya melebihi MV dapat didasarkan pada nilai standar garis kemiskinan (GK) yang dikeluarkan BPS atau didasarkan pada survei kebutuhan hidup layak. Secara umum, cara menghitung nilai MV ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan, yaitu :

- a) Melakukan survei kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh satu rumah tangga dalam satu bulan. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.
- b) Jika dikarenakan keterbatasan dana dan waktu survei tidak dapat dilaksanakan, maka yang dapat dilakukan adalah dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) rumah tangga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalihkan nilai GK tersebut dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga / rumah tangga di suatu wilayah penelitian.

Berdasarkan indikator kebutuhan spiritual pada tabel diatas , jika sebuah rumah tangga mempunyai skor lebih kecil atau sama dengan 3 maka rumah tangga tersebut dikelompokkan dalam kategori miskin spiritual. Hal ini dikarenakan rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan ibadah wajib. Penentuan skor spiritual untuk individu dalam rumah tangga diformulasikan sebagai berikut :

$$Hi = \frac{Vp + Hf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

Keterangan :

H_i = skor aktual anggota rumah tangga

V_p = skor shalat

V_f = skor puasa

V_z = skor zakat

V_h = skor lingkungan kerja

Setelah melakukan perhitungan SV dan MV maka rumah tangga bisa dikelompokkan ke dalam kuadran CIBEST, sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Interpretasi Kuadran CIBEST

Skor Aktual	< Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya spiritual, miskin material (kuadran II)	Kaya spiritual, kaya material (kuadran I)
< Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya material (kuadran III)

Interpretasi atau penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

Kuadran I = Jika nilai spiritual riil rumah tangga (SH) lebih besar dari SV dan pendapatan keluarga (materi) lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut kaya spiritual dan material.

Kuadran II = jika nilai spiritual (SH) keluarga lebih besar dari SV dan pendapatan keluarga lebih kecil dari nilai MV, maka keluarga kaya spiritual dan miskin material.

Kuadran III = jika nilai spiritual (SH) keluarga kurang dari SV dan pendapatan keluarga lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tergolong miskin spiritual dan kaya material.

Kuadran IV = jika nilai spiritual (SH) keluarga kurang dari SV dan pendapatan keluarga kurang dari MV, maka keluarga miskin secara spiritual dan material.

Pada langkah terakhir dihitung semua indeks CIBEST yaitu indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut.

1. Indeks Kesejahteraan

Indeks kesejahteraan (W) gunanya untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kategori kuadran I. pada kuadran ini, rumah tangga dapat disebut sejahtera. Nilai W bisa diformulasikan sebagai berikut :

$$W = \frac{W}{N}$$

Keterangan :

W = Indeks kesejahteraan

w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N = Jumlah populasi rumah tangga diobservasi

2. Indeks Kemiskinan Material

Indeks kemiskinan material (Pm) gunanya untuk melihat rumah tangga yang masuk pada kuadran II atau miskin material.

Nilai indeks kemiskinan material bisa diformulasikan sebagai berikut :

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan :

Pm = Indeks kemiskinan material

Mp = jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

3. Indeks Kemiskinan Spiritual (P_s)

Indeks kemiskinan spiritual (P_s) gunanya untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kategori kuadran III atau miskin spiritual. Nilai P_s bisa diformulasikan sebagai berikut :

$$P_s = \frac{S_p}{N}$$

Keterangan :

P_s = indeks kemiskinan spiritual

S_p = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun berkecukupan secara material

N = jumlah total populasi rumah tangga diamati

4. Indeks Kemiskinan Absolut (P_a)

Indeks kemiskinan absolut gunanya untuk melihat rumah tangga yang berada pada kategori kuadran IV atau miskin absolut.

Nilai P_a bisa diformulasikan sebagai berikut :

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan :

Pa = indeks kemiskinan absolut

Ap = jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga material

N = jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

G. Tempat dan Waktu penelitian

1) Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023/ 2024					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan- Nov	Des
1.	SK Judul						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Proposal Penelitian						
4.	Pelaksanaan Penelitian Pengumpul an Data Pengolahan Data						

	Analisis Data						
5.	Pelaporan Penyusunan Laporan Laporan Hasil Skripsi						
6.	Sidang Skripsi						

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZISNU PWNu Jawa Barat, Jl. Galunggung No.9 Lkr, Ser Kec. Lengkong Kota Bandung Jawa Barat.

Gambar 3. 3 Gedung LAZISNU PWNu Jawa Barat

